

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KELOMPOK PENGGERAK PARIWISATA DI KAMPUNG ADAT BANCEUY KABUPATEN SUBANG

Ikhsaan Maulana

(Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan)

Ikhsanmaulana134@gmail.com

Dr. Hj. Yuyun Yuningsih, M.Si.

(Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan)

Yuyun.yuningsih@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Penggerak Pariwisata di kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang”. Pelaksanaan program Ekowisata ini dilaksanakan oleh lembaga PKPU Human Initiative JABAR sebagai mitra kerja, Program itu sengaja dirancang untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di kampung adat banceuy, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sasaran program ekowisata ini adalah para pemuda pengangguran, putus sekolah, tokoh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pemberdayaan masyarakat di kampung adat banceuy melalui program ekowisata, serta untuk memperoleh data dan informasi tentang keberfungsian sosial Kelompok penggerak pariwisata di kampung adat banceuy dan untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata di kampung adat banceuy. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dan teknik pengumpulan data adalah angket, observasi non partisipan dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok penggerak pariwisata yang menerima manfaat program ekowisata di Lembaga PKPU Human Initiative JABAR sebanyak 61 pemuda dan masyarakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik uji Rank Spearman (r_s). Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dan searah, bahwa Hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok penggerak pariwisata yang menerima manfaat program ekowisata berhubungan dengan keberfungsian sosial.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, program ekowisata PKPU Human Initiative Jabar

ABSTRACT

This study is entitled "Community Empowerment With The Social Function Of Tourism Movement In Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang". The implementation of the Ecotourism program was carried out by the PKPU Human Initiative JABAR agency as a working partner, the program was deliberately designed to increase the tourism potential in the traditional village of Banceuy, as well as being able to create jobs for the surrounding community. The targets of the ecotourism program are unemployed youth, dropouts, community leaders. The purpose of this study is to obtain data and information on community empowerment in the indigenous village of Banceuy through the ecotourism program, as well as to obtain data and information on social functioning of the tourism drive groups in the Banceuy traditional village and to obtain data and information about the relationship between community empowerment and functioning social tourism driving groups in the traditional village of Banceuy. The method used is descriptive analysis, and data collection techniques are questionnaires, non-participant observation and interviews. The population in this study was a group of tourism activists who received the benefits of the ecotourism program at the PKPU Human Initiative JABAR Institute as many as 61 young people and the community. The sampling technique uses simple random sampling. The scale in this study uses an ordinal scale. For testing hypotheses using the Rank Spearman test statistic (r_s). The results of the study show that there is a strong or unidirectional relationship or correlation, that the relationship between community empowerment and social functioning of the banceuy kampung tourism movers is very high, so it can be said that community empowerment of tourism movers who receive ecotourism program benefits is related to social functioning.

Keywords: Community Empowerment, PKPU Human Initiative West Java ecotourism program

I. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia memiliki beragam macam etnik dan budaya yang sampai saat ini masih menjadi daya tarik berbagai pihak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ataupun menjadi pusat daya tarik pariwisata. Berbagai suku dan budaya di Indonesia sebagian besar masih mewarisi kebudayaan nenek moyang ataupun leluhurnya. Hal ini menjadi daya tarik berbagai pihak dalam menjadikan salah satu dari keberagaman suku dan budaya Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ataupun sebagai daya tarik para wisatawan. Suku dan budaya yang memiliki ciri khas tersendiri adalah suku dan budaya Sunda. Suku dan budaya Sunda memiliki corak khas dari kebudayaan lainnya. Kebudayaan Sunda mempunyai kepribadian dan identitas khususnya, dan tentunya berbeda dengan kebudayaan-kebudayaan suku lainnya. (Koentjaraningrat, 2009, hlm. 214-215). Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesatnya menyebabkan arus globalisasi saat ini sudah tidak bisa dikendalikan dan tidak terbantahkan tidak terkecuali terhadap aspek sosial dan budaya. Pemikiran manusia pun semakin berkembang pula, karena Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai menunjukkan egosentrisme untuk menguasai dan mengeksploitasi alam menjadi tempat pariwisata Sehingga adanya perubahan dari arah ecosentrisme

menuju arah anthropocentrisme. Dimana kala itu manusia masih menjadikan alam bagian dari mereka, tetapi seiring berjalannya waktu manusia dapat menjadi penguasa alam (Supriatna, N, 2013, hlm.1). Kampung Adat Banceuy yang dikutip dalam suatu website (<http://culturefrombanceuy.blogspot.com>) mengatakan bahwa Kampung Adat Banceuy yang dimana masyarakatnya masih hidup dalam suasana pedesaan yang masih memelihara adat istiadat dan ritual turun temurun pun masih sangat dipelihara. Adat istiadat dan ritual yang masih terpelihara dengan baik. Kampung Adat Banceuy terdapat di wilayah Subang Selatan tepatnya di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dan hanya berjarak ±10km dari kawasan wisata Ciater. Pada Tahun 1999 Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dijadikan situs keurbakalaan oleh pemerintah setempat bersamaan dengan munculnya otonomi daerah. Hal di buktikan dengan adanya pemasangan plang dipintu masuk Kampung Adat Banceuy, dengan mengacu kepada UU No.5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya dengan ketentuan pidana pasal 26. Suatu daerah akan berkembang apabila potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut terexplorasi dengan baik seperti halnya di Kampung Adat. Dampak ekowisata terhadap Keberfungsian sosial kompepar kampung adat banceuy sangat bermanfaat dalam meningkatkan tarap kehidupan. Melalui upaya pemberdayaan ekowisata PKPU HI JABAR terhadap keberfungsian sosial kompepar kampung adat banceuy, diharapkan

masyarakat dengan adanya kompepar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga dapat tercapainya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian terkait ekowisata yang dilakukan oleh Supriadi (2016), menyatakan bahwa responden cenderung setuju dengan adanya fasilitas yang memadai di Kawasan ekowisata, misalnya dengan disediakan pusat informasi, pos penjagaan, rest area, dan toilet umum, akomodasi dari wilayah dekat wisata yang harus bernuansa adat lokal dan mempertimbangkan konsep ramah lingkungan. (Ekowisata & Kesejahteraan, 2017).

II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata PKPU Human Initiative jabar di kabupaten Subang ?
2. Bagaimana Keberfungsian Sosial Kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy ?
3. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy ?

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. TINJAUAN PEKERJA SOSIAL

Pekerja sosial merupakan suatu profesi pertolongan atau pelayanan pertolongan secara profesional yang berdasarkan pada konsep kesejahteraan sosial. Selain itu, konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis. Fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara

memungkinkan orang agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:3) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh Lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berisikan pelayanan sosial, dimana sistem tersebut memberikan rasa sejahtera kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Keadaan sosial yang sejahtera adalah setiap masing-masing individu merasakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik itu secara psikis, fisik dan sosial untuk dapat melakukan sesuai dengan perannya masing-masing. Pekerja sosial suatu bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya

3.2. TINJAUAN TENTANG PEMBERDAYAAN

pemberdayaan menurut Parsons (1994) dikutip dalam Anwas (2014:49) yaitu: “Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi

kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa pemberdayaan menunjukkan proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, akses dan sumber-sumber pengetahuan dan keterampilan. Dalam pemberdayaan terdapat pelatihan, pembinaan serta pengembangan potensi. Keberfungsian sosial yang dimiliki oleh individu, kelompok atau masyarakat agar dapat berdaya guna. Dalam upaya pemberdayaan, masyarakat diharapkan mencapai keberfungsian sosial sesuai dengan kapasitasnya agar dapat menjalankan kehidupannya secara mandiri.

3.3. STRATEGI PEMBERDAYAAN PEKERJA SOSIAL

Pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus ada strategi yang digunakan untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan serta agar pemberdayaan yang dilakukan dapat tertuju dan terlaksana dengan baik pada masyarakat. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam artian mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerja sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga azas atau matra pemberdayaan: mikro, mezzo, dan makro. Menurut Parson dalam Suharto (2014:66) mengungkapkan tentang aras pemberdayaan pekerja sosial yaitu:

a. Azas mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress mangement, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

b. Azas mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Azas makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, perorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memiliki serta menentukan strategis yang tepat untuk bertindak.

Pekerja sosial dalam melakukan strategi pemberdayaan masyarakat khususnya pada program Pengembangan ekowisata oleh Lembaga PKPU human intiative Jabar dapat menggunakan azas makro karena dalam proses intervensinya dalam program pengembangan

ekowisata ini dilakukan proses pengorganisasian masyarakat.

Pekerja sosial pada Lembaga Pkpu Human initiative Jabar dalam pengembangan ekowisata di kampung adat banceuy harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam dirinya karena dengan memiliki keterampilan maka akan mempermudah dalam proses pengembangan masyarakat, pemberian informasi terhadap klien sehingga dalam menggali suatu permasalahan yang bisa dilakukan dengan mudah untuk memberikan proses pertolongan.

3.4. INTERVENSI PEKERJA SOSIAL MAKRO

Pada tingkat komunitas pekerja sosial membantu mengembangkan sumber dan merencanakan layanan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Intervensi mikro yaitu strategi perubahan sosial terencana yang profesional didesain untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komunitas. Peran pekerja sosial dalam levelmakro adalah sebagai berikut :

a) Pemercepat perubahan (enabler)

Membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif.

b) Perantara (broker)

Menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan ataupun layanan-layanan masyarakat.

c) Pendidik (edukator)

Pelaku perubahan mempunyai kemampuan menyampaikan

informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.

d) Perencana sosial (social planner)

Pelaku perubahan dalam mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisis, dan menyajikan alternative tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.

Pada level makro hal yang dapat dilakukan pekerja sosial adalah community development (pengembangan masyarakat). Pada level makro bekerja dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial.

IV. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Soehartono (2011;9) adalah: “cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat atau fenomena yang diselidiki berupa penggunaan fasilitas dimasyarakat. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan untuk mendapatkan kesimpulan.

V. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pemberdayaan dan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata bahwa Pemberdayaan masyarakat ialah menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya untuk melihat pemberdayaan masyarakat Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy ini dilihat dari dimensi pengembangan ekowisata kampung adat banceuy serta Keberfungsian sosial dari kelompok penggerak pariwisata Kampung Adat Banceuy merupakan kemampuan atau kapasitas dalam hal memenuhi atau merespon kebutuhan dasarnya untuk hidup sesuai dengan pengharapan seseorang, lingkungan sosial dan masyarakat luas. Pengharapan atau fungsi ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seseorang dan kebutuhan tanggungan seseorang, serta membuat kontribusi positif bagi masyarakat. Dilihat dari dimensi hasil interaksi antara dua kekuatan antara kapasitas coping individu dan tuntutan lingkungan atau situasinya. Keberfungsian sosial biasanya melihat kinerja seseorang dalam melaksanakan peran sosialnya, maksud dari peran sosial disini ialah bagaimana kelompok penggerak pariwisata dalam pelaksanaannya dikenal oleh masyarakat dan konten peran ditentukan oleh tradisi, hukum, nilai keluarga dan masyarakat. Fungsi utama peran umumnya sama namun dalam pelaksanaannya berbeda sesuai dengan konteks budaya.

5.1.1. Hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy (X-Y)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy sebesar 0.753, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila pemberdayaan masyarakat baik maka akan terbentuk keberfungsian sosial Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy yang baik pula dengan besar hubungan 75,3%. Untuk Menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, sebaiknya dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: p \leq 0$$

$$H_1: p > 0$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ = 2.098$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0.05,59} = 1.700$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0.753) > 0.00$.

5.1.2. Hubungan antara pemberdayaan dengan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy (X- Y₁)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan pemenuhan kebutuhan dasar Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy sebesar 0.659, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila pemberdayaan masyarakat baik maka pemenuhan kebutuhan dasar Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy akan baik pula dengan besar hubungan 65,9%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, sebaiknya dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: p \leq 0$$

$$H_1: p > 0$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 1.564$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0.05,59} = 1.700$ hal ini berarti bahwa H₀ ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara pemberdayaan masyarakat dengan pemenuhan kebutuhan dasar Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang berarti dan searah karena nilai korelasi (0.659) > 0.00.

5.1.3. Hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan peran sosial kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy (X- Y₂)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan peran sosial Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy sebesar 0.498, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila pemberdayaan masyarakat baik maka dalam menjalankan peran sosial dari Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy akan baik pula dengan besar hubungan 49,8%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, sebaiknya dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: p \leq 0$$

$$H_1: p > 0$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 1.721$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0.05,59} = 1.700$ hal ini berarti bahwa H₀ ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan peran sosial Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang berarti dan searah karena nilai korelasi (0.498) > 0.00.

5.1.4. Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat dengan Menghadapi goncangan dan tekanan Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy (X- Y3)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan menghadapi goncangan dan tekanan Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy sebesar 0.292, hal ini menunjukkan korelasi yang sedang dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila pemberdayaan masyarakat baik maka dalam menghadapi goncangan dan tekanan dari Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy akan baik pula dengan besar hubungan 29,2%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, sebaiknya dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: $p \leq 0$

H1: $p > 0$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= 1.701$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0.05,59} = 1.700$ hal ini berarti bahwa H0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi goncangan dan tekanan dari Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Adat Banceuy menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0.292) > 0.00$.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan yang akan memperjelas dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Selain itu penulis mencoba memberikan masukan berupa saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi upaya pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy (studi kasus teradap pelaksanaan program ekowisata PKPU Human Initiative Jabar di Kabupaten Subang).

Lembaga PKPU Human Initiative Jabar mengeluarkan suatu program yang dimana program tersebut dinamakan yaitu program ekowisata yang dilaksanakan oleh kelompok penggerak pariwisata kampung adat banceuy yang merupakan mitra kerjanya. Sasaran dari pelaksanaan program ekowisata ini adalah para pemuda pengangguran dan putus sekolah sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan produktivitas dan laju pemberdayaan ekonomi. Adapun untuk jenis pemberdayaan diarahkan pada bidang peningkatan pengetahuan dan pengelolaan objek ekowisata yang berbasis budaya lokal di lokasi kampung adat banceuy.

Program ekowisata merupakan wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia yang kurang produktif menjadi lebih kreatif, inovatif dan kooperatif. Selain itu, para pemuda kampung adat banceuy yang di bentuk menjadi kelompok penggerak pariwisata juga diberikan

pemahaman mengenai nilai spiritual dan wawasan mengenai mengelola ekowisata dan manajemen organisasi. Tentu para kelompok penggerak pariwisata akan dibekali bantuan berupa modal untuk meningkatkan lokasi ekowisata yang ada di kampung adat banceuy. Kelompok penggerak pariwisata di damping oleh seorang fasilitator lapangan dari PKPU Human Initiative Jabar dalam proses pelaksanaan dan pengembangan program ekowisata. Setelah itu, kelompok penggerak pariwisata akan diarahkan membentuk sebuah strategi dalam proses pengembangan ekowisata supaya lokasi kampung adat banceuy bisa dilirik oleh masyarakat luar dan banyak yang berkunjung ke lokasi ekowisata yang telah di kembangkan oleh kelompok penggerak pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan kesimpulan dimana dari hasil yang didapati menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata akan sangat bermanfaat untuk mengembalikan keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dan searah bahwa pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata sangat bisa di kendalikan dengan adanya program ekowisata di lokasi kampung adat banceuy.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan keberfungsian sosial kelompok

penggerak pariwisata sangat tinggi dikarenakan apabila pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata ini tinggi maka keberfungsian sosial kelompok penggerak pariwisata yang mendapatkan pemberdayaan itupun akan tinggi, sehingga berpengaruh terhadap kesuksesan kelompok penggerak pariwisata tersebut. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk lembaga PKPU Human Initiative Jabar. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga PKPU Human Initiative Jabar selaku pelaksana program ekowisata hendaknya mampu untuk memberikan informasi tentang materi mengenai pengelolaan ekowisata secara jelas dan agar mudah dimengerti dan bisa di implementasikan oleh kelompok penggerak pariwisata ketika berada di lapangan.

2. Kepada lembaga PKPU Human Initiative Jabar selaku pelaksana program ekowisata harus lebih bisa memberi masukan dan kepercayaan diri agar kelompok penggerak pariwisata mampu untuk menumbuhkan sifat inisiatif yang baik.

3. Kepada lembaga PKPU Human initiative selaku pelaksana program ekowisata harus bisa memberikan masukan kepada kelompok penggerak pariwisata melalui fasilitator lapangan pkpu agar mampu untuk bisa menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan kehidupan.

4. Kepada lembaga PKPU Human Initiative Jabar selaku pelaksana program ekowisata harus melakukan pendampingan yang baik

kepada kelompok penggerak pariwisata yang sudah menjalankan proses pelaksanaan program pengembangan ekowisata agar bisa menerapkan keterampilan yang sudah diterima di lembaga PKPU Human initiative Jabar melalui fasilitator lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. ALFABETA. Bandung.
- Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Bandung : Humaniora, 2011).
- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. FISIP UI PRESS.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2012, Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008)
- A. Imam Muhni, Djuretna. 1994. Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson. Yogyakarta: Kanisius
- Ekowisata, P., & Kesejahteraan, D. A. N. (2017). *Potensi ekowisata dan kesejahteraan masyarakat*. 2(02), 1–12.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Fahrudin, Adi Cetakan Kedua 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar, Jusman Cetakan Pertama 2013, *Supervisi Pekerjaan Sosial*, Bandung: Penerbit Puspaga Bandung.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta
- Supriatna, N. (2013). Buku ajar kajian buku teks sejarah.
- Shirky, C. (2011). The political power of social media: Technology, the public sphere, and political change. *Foreign affairs*, 28-41.
- Suharto, Edi.(2014). *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan VIII. Bandung: Rosda.

Electronic Source:

[\(http://culturefrombanceuy.blogspot.com\)/](http://culturefrombanceuy.blogspot.com/), diakses pada tanggal 5 Oktober 2019, 19.30